

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MOTIVASI IBU TENTANG PEMBERIAN IMUNISASI DASAR PADA BAYI USIA 0-9 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS ALALAK SELATAN BANJARMASIN

Angga Irawan¹, Muhammad Hatta Subakti², Nurul Hidayah³

Universitas Sari Mulia¹

Info Artikel	ABSTRAK
Submitted: 2020-12-01 Revised: 2020-12-10 Accepted: 2021-03-15	Abstrak: Dalam bahasa Indonesia, panjang abstrak 200-250 kata (Arial 10). Abstrak ditulis dalam satu paragraph yang terdiri dari latar belakang, tujuan penelitian, metode ringkas, hasil utama termasuk fakta-fakta baru, simpulan utama dan keberartiannya/saran dari hasil penelitian untuk pengembangan keilmuan atau praktek. Paragraph merupakan bagian yang dapat berdiri sendiri jika dipisahkan dari isi naskah seluruhnya, oleh karena itu informasi yang dicantumkan harus dapat mencerminkan apa yang dibahas dari naskah keseluruhan. Hindari pencantuman informasi yang tidak ada dalam naskah. Mengandung semua kata kunci yang akan diidekskan.
*Corresponding author Angga Irawan ¹	Latar Belakang: Salah satu upaya pengendalian penyakit yaitu melalui imunisasi. Cakupan imunisasi yang rendah menunjukkan rendahnya motivasi dalam pemberian imunisasi dasar. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi tersebut diantaranya adalah pengetahuan, persepsi dan dukungan keluarga. Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi ibu tentang pemberian imunisasi dasar pada bayi usia 0-9 bulan. Metode: Penelitian menggunakan survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi adalah seluruh ibu dari bayi usia 0-9 bulan di wilayah kerja Puskesmas Alalak Selatan Banjarmasin yang berjumlah 711 Orang. Sampel yang diambil berjumlah 98 orang dengan teknik pengambilan purposive sampling. Data dianalisis menggunakan uji Spearman Rank dengan tingkat kepercayaan 95%. Kesimpulan: Ada hubungan antara pengetahuan, persepsi dan dukungan keluarga dengan motivasi ibu tentang pemberian imunisasi dasar pada bayi usia 0-9 bulan. Hendaknya Puskesmas dapat meningkatkan media komunikasi, informasi dan edukasi mengenai imunisasi dasar secara lengkap melalui poster, atau leaflet.

Email:
angga_irawan10@yahoo.co.id

Kata kunci: Imunisasi, Motivasi, Bayi

ABSTRACT

Abstract: in Indonesian, abstract length of 200-250 words (Arial 10). The abstract is written in one paragraph which consists of background, research objectives, concise method, main results including new facts, main conclusions and their meaning/suggestions from research results for scientific or practical development. Paragraph is a part that can stand alone if it is separated from the entire text, therefore the information included must be able to reflect what is discussed in the whole text. Avoid including information that is not in the script. Contains all the keywords to be indexed.

Background: One of the efforts to control disease is through immunization. Low immunization coverage indicates low motivation in providing basic immunization. The factors that influence this motivation include knowledge, perception and family support. Knowing the factors related to mother's motivation about giving basic immunization to infants aged 0-9 months.

Method: This study used an analytical survey with a cross sectional approach. The population was all mothers of infants aged 0-9 months in the working area of the Alalak Selatan Banjarmasin Health Center, totaling 711 people. The samples taken were 98 people with purposive sampling technique. Data were analyzed using the Spearman Rank test with a confidence level of 95%.

Conclusion: There is a relationship between knowledge, perceptions and family support with mother's motivation regarding basic immunization for infants aged 0-9 months. Puskesmas should be able to improve communication

media, information and education about basic immunization completely through posters or leaflets.

Keywords: *Immunization, Motivation, Infants*

PENDAHULUAN

Salah satu upaya dalam pengendalian penyakit yaitu melalui imunisasi. Program imunisasi merupakan pemberian vaksin untuk mencegah terjadinya penyakit tertentu. Vaksin tidak hanya menjaga anak agar tetap sehat, tetapi juga membantu membasmi penyakit serius yang timbul pada anak-anak (Hamidin, 2014).

Menurut perkiraan Badan Kesehatan Dunia atau World Health Organization (WHO), lebih dari 12 juta anak berusia kurang dari 5 tahun yang meninggal setiap tahun di dunia, sekitar 2 juta anak disebabkan oleh penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi dan hampir 20% terjadi pada anak akibat status imunisasi dasar yang tidak lengkap (Nuraini, 2013). Penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi yaitu penyakit difteri, campak, pertusis, pneumonia, polio, rotavirus diare, rubella, dan tetanus melalui imunisasi. Namun, masih ada sekitar 22 juta bayi di dunia yang belum mendapat imunisasi lengkap dan sebesar 9,5 juta ada di Asia Tenggara termasuk anak-anak di Indonesia (Kemenkes RI, 2014).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 persentase imunisasi dasar lengkap pada anak di Indonesia sebesar 59,2% lengkap, 32,1% tidak mendapatkan imunisasi dengan tidak lengkap dan sebanyak 8,7% anak tidak mendapatkan imunisasi sedangkan di Provinsi Kalimantan Selatan anak yang mendapatkan kelengkapan imunisasi sebanyak 52%, tidak lengkap sebanyak 33,9% dan anak yang tidak dapat mendapatkan imunisasi satu kali pun sebanyak 14% (Kemenkes RI, 2013).

Komponen dalam melakukan imunisasi pada bayi, antara lain salah satunya adalah orang tua yang ibu tidak secara rutin membawa anak balita berkunjung ke Puskesmas untuk diimunisasi. Faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian imunisasi pada anak yaitu motivasi (Tampemawa, 2015).

Motivasi ibu akan semakin kuat karena dipengaruhi oleh kebutuhan, harapan dan minat, dorongan keluarga, lingkungan dan juga media (Utami, 2014). Faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah faktor yang muncul dari dalam diri yaitu pengetahuan, usia, persepsi, harapan, kebutuhan, pendidikan sedangkan faktor ekstrinsik terdiri dari pekerjaan, status budaya dan lingkungan (Fauzi, 2015).

Pengetahuan imunisasi yang kurang dapat menyebabkan motivasi ibu yang kurang dalam memberikan imunisasi kepada bayinya (Nugraha, 2011). Persepsi yang tinggi akan mendorong suatu motivasi yang baik untuk melakukan suatu kegiatan, salah satunya seorang ibu yang baru saja melahirkan membutuhkan persepsi yang tinggi baik dari faktor internal dan eksternal untuk memotivasinya agar melakukan suatu kegiatan tertentu dalam mencapai tujuan dengan cara memberi imunisasi dasar lengkap pada bayinya (As'ad, 2016)

Orang tua merupakan orang yang biasa menjadi orang kepercayaan dalam keluarga, sudah seharusnya memberikan pengaruh positif terhadap anaknya (Utami, 2014).

Data Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin dari Januari sampai dengan bulan November 2016 menunjukkan bahwa dari 13.386 orang bayi lahir hidup hanya sebanyak 7.611 orang (56,9%) yang mendapatkan imunisasi secara lengkap. Persentase jumlah bayi yang mendapatkan imunisasi secara lengkap terendah terdapat di wilayah kerja Puskesmas Alalak Selatan yaitu dari 711 orang bayi lahir hidup hanya 223 orang (31,4%) bayi lahir hidup yang mendapatkan imunisasi secara lengkap.

Hasil studi pendahuluan melalui wawancara singkat kepada 10 ibu dari bayi usia 0-9 bulan di wilayah kerja Puskesmas Alalak Selatan Banjarmasin didapatkan sebanyak 6 orang (60%) mengatakan anaknya pernah tidak mendapatkan imunisasi sesuai anjuran petugas kesehatan dan 4 orang (40%) mengatakan bahwa anaknya selama ini mendapatkan imunisasi sesuai anjuran petugas kesehatan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Ibu tentang Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi Usia 0-9 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Alalak Selatan Banjarmasin".

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu dari bayi usia 0-9 bulan di

wilayah kerja Puskesmas Alalak Selatan Banjarmasin yang berjumlah 711 orang dan sampel yang diambil berjumlah 98 orang dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan, persepsi dan dukungan keluarga sedangkan variabel terikat adalah motivasi ibu tentang pemberian imunisasi dasar.

Metode analisis data dalam penelitian ini meliputi:

a. Analisis univariat

Analisis univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian untuk mengetahui distribusi, frekuensi dan persentase dari tiap variabel yang diteliti.

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat adalah analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi dengan menggunakan uji korelasi Spearman Rank, dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ atau tingkat kepercayaan 95% .

HASIL

1. Analisa univariat

a. Pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada bayi usia 0-9 bulan

Distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada bayi usia 0-9 bulan di wilayah kerja Puskesmas Alalak Selatan Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar pada Bayi Usia 0-9 bulan di wilayah kerja Puskesmas Alalak Selatan Banjarmasin Bulan Maret Tahun 2017

No.	Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Kurang	64	65,3
2	Cukup	24	24,5
3	Baik	10	10,2
Jumlah		98	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar sebagian besar dengan kategori kurang yaitu 64 orang (65,3%).

b. Persepsi ibu tentang imunisasi dasar pada bayi usia 0-9 bulan

Distribusi frekuensi persepsi ibu tentang imunisasi dasar pada bayi usia 0-9 bulan di wilayah kerja Puskesmas Alalak Selatan Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Persepsi Ibu tentang Imunisasi Dasar pada Bayi Usia 0-9 bulan di wilayah kerja Puskesmas Alalak Selatan Banjarmasin Bulan Maret Tahun 2017

No.	Persepsi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Kurang	0	0
2	Cukup	86	87,8
3	Baik	12	12,2
Jumlah		98	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa persepsi ibu tentang imunisasi dasar sebagian besar dengan kategori cukup yaitu 86 orang (87,8%).

c. Dukungan keluarga terhadap imunisasi dasar pada bayi usia 0-9 bulan

Distribusi frekuensi dukungan keluarga terhadap imunisasi dasar pada bayi usia 0-9 bulan di wilayah kerja Puskesmas Alalak Selatan Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga terhadap Imunisasi Dasar pada Bayi Usia 0-9 bulan di wilayah kerja Puskesmas Alalak Selatan Banjarmasin Bulan Maret Tahun 2017

No.	Dukungan Keluarga	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Kurang mendukung	20	20,4
2	Mendukung	78	79,6
Jumlah		98	100

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa keluarga dari ibu bayi 0-9 bulan sebagian besar mendukung terhadap pemberian imunisasi dasar yaitu 78 orang (79,6%).

d. Motivasi ibu tentang pemberian imunisasi dasar pada bayi usia 0-9 bulan

Distribusi frekuensi motivasi ibu tentang pemberian imunisasi dasar pada bayi usia 0-9 bulan di wilayah kerja Puskesmas Alalak Selatan Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Motivasi ibu tentang pemberian imunisasi dasar pada Bayi Usia 0-9 bulan di wilayah kerja Puskesmas Alalak Selatan Banjarmasin Bulan Maret Tahun 2017

No.	Motivasi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Rendah	44	44,9
2	Tinggi	54	55,1
Jumlah		98	100

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa ibu sebagian besar memiliki motivasi yang tinggi untuk memberikan imunisasi dasar yang lengkap pada bayi 0-9 bulan yaitu 54 orang (55,1%).

2. Analisis bivariat

a. Hubungan pengetahuan dengan motivasi ibu tentang pemberian imunisasi dasar pada bayi usia 0-9 bulan

Analisa hubungan pengetahuan dengan motivasi ibu tentang pemberian imunisasi dasar pada bayi usia 0-9 bulan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5 Hubungan Pengetahuan dengan Motivasi Ibu tentang Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi Usia 0-9 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Alalak Selatan Banjarmasin Bulan Maret Tahun 2017

No.	Pengetahuan	Motivasi				Jumlah	
		Rendah		Tinggi		f	%
		f	%	f	%	f	%
1	Kurang	41	64,1	23	35,9	64	100
2	Cukup	3	12,5	21	87,5	24	100
3	Baik	0	0	10	100	10	100
Jumlah		44	44,9	54	55,1	98	100

p value = 0,000 , r = 0,532

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang imunisasi dasar sebagian besar memiliki motivasi yang rendah dalam memberikan imunisasi dasar yang lengkap yaitu sebanyak 41 orang (64,1%), ibu yang memiliki pengetahuan yang cukup sebagian besar memiliki motivasi yang tinggi dalam memberikan imunisasi dasar yang lengkap yaitu sebanyak 21 orang (87,5%) sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan yang baik seluruhnya memiliki motivasi yang tinggi untuk memberikan imunisasi dasar yang lengkap pada bayi 0-9 bulan yaitu sebanyak 10 orang (100%).

Hasil uji statistik *Spearman Rank* didapatkan $p = 0,000$ maka $p < \alpha$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan motivasi ibu tentang pemberian imunisasi dasar pada bayi usia 0-9 bulan di wilayah kerja Puskesmas Alalak Selatan Banjarmasin.

Nilai korelasi *Spearman Rank* sebesar 0,532 menunjukkan bahwa arah korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang kuat, dapat diartikan semakin baik pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar maka akan cenderung semakin tinggi motivasinya dalam memberikan imunisasi dasar yang lengkap hingga bayi usia 9 bulan.

- b. Hubungan persepsi dengan motivasi ibu tentang pemberian imunisasi dasar pada bayi usia 0-9 bulan

Analisa hubungan persepsi dengan motivasi ibu tentang pemberian imunisasi dasar pada bayi usia 0-9 bulan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6 Hubungan Persepsi dengan Motivasi Ibu tentang Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi Usia 0-9 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Alalak Selatan Banjarmasin Bulan Maret Tahun 2017

No.	Persepsi	Motivasi				Jumlah	
		Rendah		Tinggi		f	%
		f	%	f	%		
1	Kurang	0	0	0	0	0	0
2	Cukup	44	51,2	42	48,8	86	100
3	Baik	0	0	12	100	12	100
Jumlah		44	44,9	54	55,1	98	100
$p \text{ value} = 0,001, r = 0,337$							

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari ibu yang memiliki persepsi yang cukup baik tentang imunisasi dasar sebagian besar memiliki motivasi yang rendah dalam memberikan imunisasi dasar yang lengkap yaitu sebanyak 44 orang (51,2%) sedangkan ibu yang memiliki persepsi yang baik seluruhnya memiliki motivasi yang tinggi untuk memberikan imunisasi dasar yang lengkap pada bayi 0-9 bulan yaitu sebanyak 12 orang (100%).

Hasil uji statistik *Spearman Rank* didapatkan $p = 0,001$ maka $p < \alpha$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan antara persepsi dengan motivasi ibu tentang pemberian imunisasi dasar pada bayi usia 0-9 bulan di wilayah kerja Puskesmas Alalak Selatan Banjarmasin.

Nilai korelasi *Spearman Rank* sebesar 0,337 menunjukkan bahwa arah korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang sedang, dapat diartikan semakin baik persepsi ibu tentang imunisasi dasar maka akan cenderung semakin tinggi motivasinya dalam memberikan imunisasi dasar yang lengkap hingga bayi usia 9 bulan.

- c. Hubungan dukungan keluarga dengan motivasi ibu tentang pemberian imunisasi dasar pada bayi usia 0-9 bulan

Analisa hubungan dukungan keluarga dengan motivasi ibu tentang pemberian imunisasi dasar pada bayi usia 0-9 bulan di wilayah kerja Puskesmas Alalak Selatan Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Motivasi Ibu tentang Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi Usia 0-9 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Alalak Selatan Banjarmasin Bulan Maret Tahun 2017

No.	Dukungan Keluarga	Motivasi				Jumlah	
		Rendah		Tinggi		f	%
		f	%	f	%		
1	Kurang mendukung	14	70	6	30	20	0
2	Mendukung	30	38,5	48	61,5	78	100
Jumlah		44	44,9	54	55,1	98	100

p value = 0,011 , r = 0,256

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa ibu yang memiliki keluarga yang kurang mendukung sebagian besar memiliki motivasi rendah dalam memberikan imunisasi dasar lengkap yaitu sebanyak 14 orang (70%) sedangkan ibu yang memiliki keluarga yang mendukung terhadap imunisasi dasar sebagian besar memiliki motivasi tinggi untuk memberikan imunisasi dasar yang lengkap pada bayi 0-9 bulan yaitu sebanyak 48 orang (61,5%).

Hasil uji statistik *Spearman Rank* didapatkan $p = 0,011$ maka $p < \alpha$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi ibu tentang pemberian imunisasi dasar pada bayi usia 0-9 bulan di wilayah kerja Puskesmas Alalak Selatan Banjarmasin.

Nilai korelasi *Spearman Rank* sebesar 0,256 menunjukkan bahwa arah korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang lemah, dapat diartikan semakin baik didukung oleh keluarga maka akan cenderung semakin tinggi motivasi ibu dalam memberikan imunisasi dasar yang lengkap hingga bayi usia 9 bulan.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada bayi usia 0-9 bulan di wilayah kerja Puskesmas Alalak Selatan Banjarmasin.

Hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar sebagian besar dengan kategori kurang yaitu 64 orang (65,3%). Data tersebut menunjukkan bahwa responden masih banyak yang belum mengetahui mengenai pengertian imunisasi dasar, jenis-jenis imunisasi dasar, waktu pemberian imunisasi dasar, manfaat imunisasi dasar serta frekuensi dan cara pemberian imunisasi.

Rendahnya pengetahuan ibu yang memiliki bayi usia 0-9 bulan di wilayah kerja Puskesmas Alalak Selatan dapat disebabkan karena kurang terpaparnya informasi tentang imunisasi dasar baik yang diperoleh dari pengalaman diri sendiri, petugas kesehatan maupun lingkungan dari masyarakat sekitar.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Anggraeni (2015) yang mengatakan bahwa sebagian besar ibu dari bayi di Puskesmas Salam Kota Bandung memiliki pengetahuan yang kurang mengenai imunisasi dasar yaitu sebanyak 21 orang (43,75%), kemudian 9 orang (18,75%) memiliki pengetahuan cukup dan hanya 18 orang (37,5%) dengan pengetahuan yang baik.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sari (2015) yang mengatakan bahwa ibu di wilayah kerja Puskesmas Bendo Kabupaten Magetan sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik mengenai imunisasi dasar yaitu sebanyak 34 orang (52,3%).

2. Persepsi ibu tentang imunisasi dasar pada bayi usia 0-9 bulan di wilayah kerja Puskesmas Alalak Selatan Banjarmasin.

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa persepsi ibu tentang imunisasi dasar sebagian besar dengan kategori cukup yaitu 86 orang (87,8%). Data tersebut menunjukkan bahwa belum baiknya pandangan atau tanggapan para ibu terhadap imunisasi dasar pada bayi usia 0-9 bulan. Hal ini dapat disebabkan karena masih banyaknya pengetahuan ibu yang kurang mengenai imunisasi dasar itu sendiri, sehingga mereka sebagian masih salah mempersepsikannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu memandang atau mengartikan imunisasi dasar sudah cukup baik. Diharapkan dengan sudah baiknya persepsi ibu tentang imunisasi dasar akan mampu menciptakan suatu perilaku yang baik pula sedangkan pada ibu yang memiliki persepsi cukup dan kurang terhadap imunisasi dasar perlu dilakukan pendekatan baik secara langsung, pada ibu tersebut perlu dijelaskan tentang pentingnya imunisasi dasar secara lengkap.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Istiana (2016) yang mengatakan bahwa orang tua di wilayah kerja Puskesmas Kalikotes Klaten sebagian besar memiliki pengetahuan yang cukup tentang imunisasi yaitu sebanyak 14 orang (46,67%).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arini (2009) yang mengatakan bahwa ibu di BPS Indarwati Mranggen Jatinom Klaten sebanyak 17 orang (63,6%) mempunyai persepsi baik tentang imunisasi dan persepsi cukup baik sebanyak 11 orang (36,7%) dan yang mempunyai persepsi kurang baik sebanyak 2 orang (6,7%).

3. Dukungan keluarga terhadap ibu untuk memberikan imunisasi dasar pada bayi usia 0-9 bulan di wilayah kerja Puskesmas Alalak Selatan Banjarmasin.

Hasil penelitian didapatkan bahwa keluarga dari ibu bayi 0-9 bulan sebagian besar mendukung terhadap pemberian imunisasi dasar yaitu 78 orang (79,6%). Data tersebut menjelaskan bahwa ibu dari bayi sebagian besar sebenarnya sudah mendapatkan bantuan atau pertolongan dari anggota keluarga mengenai pemberian imunisasi dasar baik berupa informasi, instrumental, emosional dan penilaian terhadap pemberian imunisasi dasar secara lengkap.

Responden yang memiliki dari keluarga mengenai imunisasi dasar dapat diartikan bahwa responden diberi kebebasan sepenuhnya untuk imunisasi dasar secara lengkap kepada bayi. Keluarga merupakan sumber dukungan sosial yang paling penting, sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan yang tinggi disebabkan karena tingginya kepedulian keluarga terhadap responden dan anaknya sehingga responden tersebut merasa dihargai dan diperhatikan. Dukungan keluarga sangat dibutuhkan untuk menjalani kehidupan termasuk menjaga kesehatan bayi melalui pemberian imunisasi secara lengkap.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Hermayanti (2016) yang mengatakan bahwa ibu dari bayi di Puskesmas Sungai Pinang Hulu Sungai Selatan sebagian besar memiliki dukungan keluarga terhadap pemberian imunisasi yaitu sebanyak 56 orang (73,7%).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Hafid (2016) yang mengatakan bahwa ibu di Puskesmas Konang dan Geger Kabupaten Bangkalan sebagian tidak memiliki dukungan keluarga dalam memberikan imunisasi kepada bayi yaitu sebanyak 157 orang (57,1%).

4. Motivasi ibu tentang pemberian imunisasi dasar pada bayi usia 0-9 bulan di wilayah kerja Puskesmas Alalak Selatan Banjarmasin.

Hasil penelitian didapatkan ibu sebagian besar memiliki motivasi yang tinggi untuk memberikan imunisasi dasar yang lengkap pada bayi 0-9 bulan yaitu 54 orang (55,1%). Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian ibu sudah terdorong untuk memberikan imunisasi dasar sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan pemerintah, namun sebagian lagi menunjukkan rendahnya semangat ibu untuk memberikan imunisasi dasar yang lengkap pada bayi. Pemberian imunisasi secara lengkap sangat membutuhkan adanya motivasi dalam mencapai kelengkapan imunisasi yang telah ditetapkan, dengan adanya motivasi ibu akan mempunyai semangat yang tinggi untuk memberikan imunisasi kepada bayi. Adanya motivasi dapat berfungsi untuk mendorong dan menggerakkan ibu tersebut untuk memberikan imunisasi sehingga memperoleh hasil yang maksimal.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Sulistyani (2014) yang mengatakan bahwa ibu dari bayi di Puskesmas Kedungwuni I Kabupaten Pekalongan sebagian besar memiliki motivasi yang tinggi dalam memberikan imunisasi dasar yang lengkap kepada bayi yaitu sebanyak 43 orang (51,2%).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Kusumawati (2015) yang mengatakan bahwa ibu di BPM Suharijati Surabaya sebagian besar memiliki motivasi yang rendah dalam memberikan imunisasi secara lengkap kepada bayi yaitu sebanyak 18 orang (60%).

5. Hubungan pengetahuan dengan motivasi ibu tentang pemberian imunisasi dasar pada bayi usia 0-9 bulan di wilayah kerja Puskesmas Banjarmasin.

Hasil penelitian menunjukkan dari ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang imunisasi dasar sebagian besar memiliki motivasi yang rendah dalam memberikan imunisasi dasar yang lengkap yaitu sebanyak 41 orang (64,1%), ibu yang memiliki pengetahuan yang cukup sebagian besar memiliki motivasi yang tinggi dalam memberikan imunisasi dasar yang lengkap yaitu sebanyak 21 orang (87,5%) sedangkan ibu yang memiliki

pengetahuan yang baik seluruhnya memiliki motivasi yang tinggi untuk memberikan imunisasi dasar yang lengkap pada bayi 0-9 bulan yaitu sebanyak 10 orang (100%).

Hasil uji statistik menunjukkan hubungan antara pengetahuan dengan motivasi ibu tentang pemberian imunisasi dasar pada bayi usia 0-9 bulan di wilayah kerja Puskesmas Alalak Selatan Banjarmasin. Pengetahuan merupakan salah faktor internal dari motivasi, sehingga bila ibu mempunyai pengetahuan yang baik tentang manfaat dari pemberian imunisasi dasar, diharapkan akan mempunyai motivasi yang tinggi dalam pemberian imunisasi dasar yang lengkap.

Pengetahuan ibu tentang imunisasi yang baik mempengaruhi motivasi ibu dalam mengimunisasi bayinya. Seorang ibu akan terdorong membawa bayinya untuk di imunisasi bila seorang ibu mengerti apa manfaat imunisasi tersebut bagi bayinya, pemahaman dan pengetahuan seorang ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar terhadap bayi akan memberikan pengaruh terhadap imunisasi bayinya.

Pengetahuan merupakan tahap awal di mana responden mulai mengenal ide baru serta belajar memahami tentang imunisasi dasar yang pada akhirnya dapat mendorong ibu untuk memberikan imunisasi dasar kepada bayi secara lengkap. Semakin baik pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi dasar maka akan semakin tinggi dorongan ibu untuk meningkatkan kemauan ibu dalam memberikan imunisasi dasar pada bayi secara lengkap.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Nugraha (2011) menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan motivasi ibu untuk memberikan imunisasi kepada bayi di Puskesmas Bawen Kecamatan Bawen Semarang ($p \text{ value} = 0,0042 < \alpha 0,05$).

6. Hubungan persepsi dengan motivasi ibu tentang pemberian imunisasi dasar pada bayi usia 0-9 bulan di wilayah kerja Puskesmas Banjarmasin.

Hasil penelitian dari ibu yang memiliki persepsi yang cukup baik tentang imunisasi dasar sebagian besar memiliki motivasi yang rendah dalam memberikan imunisasi dasar yang lengkap yaitu sebanyak 44 orang (51,2%) sedangkan ibu yang memiliki persepsi yang baik seluruhnya memiliki motivasi yang tinggi untuk memberikan imunisasi dasar yang lengkap pada bayi 0-9 bulan yaitu sebanyak 12 orang (100%).

Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan antara persepsi dengan motivasi ibu tentang pemberian imunisasi dasar pada bayi usia 0-9 bulan di wilayah kerja Puskesmas Alalak Selatan Banjarmasin. Persepsi yang baik akan mendorong untuk meningkatkan motivasi yang tinggi untuk melakukan suatu kegiatan, salah satunya seorang ibu yang baru memiliki bayi usia 0-9 bulan membutuhkan persepsi yang baik dari faktor internal dan eksternal untuk memotivasinya agar melakukan suatu kegiatan tertentu dalam mencapai tujuan dengan cara memberi imunisasi dasar lengkap pada bayinya.

Penelitian ini menunjukkan hubungan semakin tinggi atau semakin baik persepsi terhadap imunisasi dasar maka motivasi untuk memberikan imunisasi dasar yang lengkap pada bayi juga tinggi. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah atau semakin kurang baiknya persepsi terhadap imunisasi dasar berakibat motivasi untuk melengkapi imunisasi dasar kepada bayi juga rendah.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang telah dilakukan As'ad (2016) menyatakan bahwa ada hubungan persepsi dengan motivasi ibu muda primipara dalam melakukan imunisasi dasar lengkap pada bayi di Desa Ambunten Barat Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep ($p \text{ value} = 0,000 < \alpha 0,05$).

7. Hubungan dukungan keluarga dengan motivasi ibu tentang pemberian imunisasi dasar pada bayi usia 0-9 bulan di wilayah kerja Puskesmas Banjarmasin

Hasil penelitian didapatkan bahwa ibu yang memiliki keluarga yang kurang mendukung sebagian besar memiliki motivasi rendah dalam memberikan imunisasi dasar lengkap yaitu sebanyak 14 orang (70%) sedangkan ibu yang memiliki keluarga yang mendukung terhadap imunisasi dasar sebagian besar memiliki motivasi tinggi untuk memberikan imunisasi dasar yang lengkap pada bayi 0-9 bulan yaitu sebanyak 48 orang (61,5%).

Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi ibu tentang pemberian imunisasi dasar upada bayi usia 0-9 bulan di wilayah kerja Puskesmas Alalak Selatan Banjarmasin. Dukungan keluarga sangat bermanfaat untuk

meningkatkan motivasi responden dalam memberikan imunisasi yang lengkap kepada bayi, sehingga dapat dikatakan apabila dukungan keluarga baik maka motivasi pemberian imunisasi secara lengkap akan semakin tinggi dan sebaliknya apabila dukungan keluarga kurang maka motivasi pemberian imunisasi secara lengkap akan mengalami penurunan. Dukungan keluarga sangat diperlukan untuk membantu responden dalam memotivasi untuk memberikan imunisasi secara lengkap kepada bayi sehingga responden dapat berupaya mandiri dalam pemberian imunisasi.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Utami (2014) menyatakan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi ibu dalam mendapatkan imunisasi dasar lengkap di desa Nyabakan Barat ($p \text{ value} = 0,000 < \alpha 0,05$).

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sosiodemografi Ibu bayi di wilayah kerja Puskesmas Alalak Selatan Banjarmasin yaitu sebagian besar memiliki umur dengan kategori dewasa awal, sebagian besar memiliki tingkat pendidikan menengah (Sekolah Menengah Atas/SMA) dan sebagian besar tidak bekerja.
2. Pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Alalak Selatan Banjarmasin sebagian besar dengan kategori kurang.
3. Persepsi ibu tentang imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Alalak Selatan Banjarmasin sebagian besar dengan kategori cukup.
4. Keluarga dari ibu bayi 0-9 bulan di wilayah kerja Puskesmas Alalak Selatan Banjarmasin sebagian besar mendukung terhadap pemberian imunisasi dasar.
5. Ibu di wilayah kerja Puskesmas Alalak Selatan Banjarmasin sebagian besar memiliki motivasi yang tinggi untuk memberikan imunisasi dasar yang lengkap pada bayi 0-9 bulan.
6. Ada hubungan antara pengetahuan dengan motivasi ibu tentang pemberian imunisasi dasar pada bayi usia 0-9 bulan di wilayah kerja Puskesmas Alalak Selatan Banjarmasin
7. Ada hubungan antara persepsi dengan motivasi ibu tentang pemberian imunisasi dasar pada bayi usia 0-9 bulan di wilayah kerja Puskesmas Alalak Selatan Banjarmasin.
8. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi ibu tentang pemberian imunisasi dasar pada bayi usia 0-9 bulan di wilayah kerja Puskesmas Alalak Selatan Banjarmasin

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, A. 2015. Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap dengan kepatuhan melaksanakan imunisasi di Puskesmas Salam Kota Bandung. Vol 1 (1). 629-633.
- Arini, M. Y. 2009. Hubungan persepsi ibu dengan status imunisasi polio pada bayi di Bidan Praktek Swasta Indarwati Mranggen Jatinom Klaten. Vol. 1 (1). 1-7.
- As'ad, M. 2016. Hubungan persepsi dengan motivasi ibu primipara dalam imunisasi dasar lengkap pada bayi di Desa Ambunten Barat Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep. Vol. 1 (1). 1-8.
- Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin. 2016. *Laporan Bulanan Januari – November 2016*. Banjarmasin. Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin.
- Fauzi, L. 2015. Faktor-faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi perawat dalam penanganan pasien cedera kepala di Instalasi Gawat Darurat RSUD Karangayar [Internet], tersedia dalam: <http://stikeskusumahusada.ac.id/digilib/download.php?id=1330> [diakses tanggal 16 Desember 2016].
- Hafid, W. 2016. Faktor determinan status imunisasi dasar lengkap pada bayi di Puskesmas Konang dan Geger Kabupaten Bangkalan. Vo. 3 (1). 38-44.
- Hamidin, A. S. 2014. *Imunisasi Alami untuk Anak*. Jakarta: Saufa.
- Istiana, N. H. 2016. Hubungan persepsi orang tua tentang imunisasi dengan kelengkapan imunisasi hepatitis B dengan anaknya di wilayah kerja Puskesmas Kalikotes Klaten. Vol. 1 (1). 1-10.
- Kementerian Kesehatan RI. 2013. Riset kesehatan dasar 2013 [Internet], tersedia dalam: <http://labdata.litbang.depkes.go.id> [diakses tanggal 04 Desember 2016].
- Kementerian Kesehatan RI. 2014. Imunisasi untuk masa depan lebih sehat [Internet], tersedia dalam: <http://www.depkes.go.id> [diakses tanggal 04 Desember 2016].
- Kusumati, D. W. D. 2015. Studi motivasi dan kelengkapan imunisasi pada bayi usia 12 bulan di BPM Suharijati Surabaya [Internet], tersedia dalam: <http://repository.unusa.ac.id/1084/> [diakses tanggal 11 Mei 2017].
- Nugraha, W. A. M. 2011. Hubungan antara Pengetahuan ibu tentang Imunisasi dasar dengan motivasi ibu untuk memberikan imunisasi kepada bayi di Puskesmas Bawen Kecamatan Bawen. Vol. 1 (1). 1-9.
- Nuraini, V. A. 2013. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Desa Truko Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal. Vol. I (1). 1-15.
- Sari, D. N. I. S. 2015. Hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Bendo Kabupaten Magetan. Vol. (8) No. 2. 6-12.
- Sulistiyani, .D. 2014. Hubungan tingkat kecemasan ibu pasca imunisasi dengan motivasi ibu memberikan imunisasi dasar lengkap pada anak usia 0-12 bulan di Puskesmas Kedungwuni I Kabupaten Pekalongan [Internet], tersedia dalam: <http://jurma.unimus.ac.id/index.php/perawat/article/viewFile/268/268> [diakses tanggal 05 Mei 2017].

- Tampemawa, R. J. E. 2015. Hubungan pengetahuan, sikap dan motivasi ibu tentang imunisasi dengan status imunisasi anak usia 12-24 bulan di Pusat Kesehatan Masyarakat Ranotana Weru Kota Manado. Vol. I (1). 1-7.
- Utami, R. 2014. Hubungan dukungan keluarga dengan motivasi ibu dalam mendapatkan imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 0-12 bulan di Desa Nyabakan Barat. Vol. I (1). 44-52.